

Pelatihan Pembuatan Hantaran Bernilai Estetika dan Ekonomis bagi Masyarakat Kabupaten Lumajang

Training on Making Aesthetic and Economical Gifts for the People of Lumajang Regency

***Yayu Sriwahyuni Hamzah¹, Rafly Maulana Yahya², Aris Maulana³**

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yayu.sriwhy@gmail.com

Published: Mey, 2023

ABSTRACT

This community service program aims to empower housewives through training in producing gift arrangements with aesthetic and economic value in Lumajang Regency. The program was implemented using a participatory approach based on community organizing, positioning the community as active subjects throughout the planning, implementation, and evaluation stages. The subjects of the program consisted of 15 housewives who were involved from the initial needs assessment to the final evaluation. The methods employed included participatory observation and discussion, socialization and material delivery, hands-on practice in making gift arrangements, and collective evaluation and reflection. The results indicate an improvement in participants' technical skills in producing gift arrangements, increased understanding of aesthetic principles, and the emergence of new awareness regarding the economic potential of home-based creative skills. Furthermore, the mentoring process contributed to enhanced self-confidence, entrepreneurial motivation, and social solidarity among participants. The training not only resulted in more neat and visually appealing gift arrangement products but also initiated early social change in the form of a transformation in participants' perspectives on their economic roles within the family and community. Overall, this community service activity demonstrates that community-based skills training can serve as an effective strategy for supporting women's empowerment and fostering sustainable local creative economic development.

Keywords: Women empowerment; Community service; Gift arrangement; Creative economy; Housewives

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis di Kabupaten Lumajang. Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Subjek pengabdian terdiri atas 15 orang ibu rumah tangga yang dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan meliputi observasi dan diskusi partisipatif, sosialisasi dan pemberian materi, praktik langsung pembuatan hantaran, serta evaluasi dan refleksi bersama. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan hantaran, pemahaman terhadap prinsip estetika produk, serta kesadaran baru mengenai potensi ekonomi dari keterampilan kreatif berbasis rumah tangga. Selain itu, proses pendampingan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi berwirausaha, dan solidaritas sosial antar peserta. Pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk hantaran yang lebih rapi dan menarik, tetapi juga memicu perubahan sosial awal berupa transformasi cara pandang ibu rumah tangga terhadap peran ekonomi mereka dalam keluarga dan komunitas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi kreatif lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemberdayaan perempuan; Pengabdian masyarakat; Hantaran; Ekonomi kreatif; Ibu rumah tangga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan produktif merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok rentan, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, serta peran aktif perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga dan komunitas (Jimad et al, 2020; Septriani et al, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh akses terhadap pelatihan

keterampilan dan kewirausahaan memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga (Winarti et al, 2022; Susilowati et al, 2017). Di Indonesia, ibu rumah tangga merupakan kelompok potensial yang memiliki waktu, keterampilan dasar, serta kedekatan dengan aktivitas kerajinan dan budaya lokal, namun sering kali belum mendapatkan pendampingan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi sumber pendapatan (Utami et al, 2022; Adithia et al, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan keterampilan kreatif menjadi salah satu solusi yang relevan dan aplikatif. Pelatihan kerajinan seperti rajutan, menjahit, hingga pengolahan kain perca terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis serta membuka peluang usaha berbasis rumah tangga (Triandani et al, 2023; Irvani et al, 2023).

Salah satu bentuk kerajinan kreatif yang memiliki potensi estetika dan ekonomi adalah pembuatan hantaran. Hantaran merupakan bagian penting dalam berbagai tradisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya dalam acara pernikahan dan lamaran. Selain memiliki nilai simbolik dan budaya, hantaran juga dapat dikembangkan sebagai produk kreatif yang bernilai jual apabila dirancang dengan memperhatikan aspek estetika, kreativitas, dan efisiensi biaya produksi (Affandi, 2018; Kristiani et al, 2023). Pelatihan pembuatan hantaran dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena relatif mudah dipelajari, tidak memerlukan modal besar, dan dapat disesuaikan dengan bahan lokal yang tersedia (Setyowati et al, 2023; Anggraini et al, 2019). Nilai estetika memegang peranan penting dalam meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi produk hantaran. Penelitian di bidang desain kemasan dan produk kreatif menunjukkan bahwa unsur visual seperti warna, komposisi, bentuk, dan kerapian sangat memengaruhi persepsi konsumen serta keputusan pembelian (Srivastava et al, 2022; Hamdar et al, 2018). Produk dengan tampilan estetis cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk serupa dengan desain yang kurang menarik (Siswati et al, 2018). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan hantaran tidak hanya berfokus pada teknik perakitan, tetapi juga pada pemahaman prinsip dasar estetika dan desain agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar.

Pengembangan keterampilan pembuatan hantaran juga sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan budaya lokal sebagai sumber nilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif telah diakui sebagai sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, terutama bagi perempuan (Rusdiyanti et al, 2020; Satria et al, 2021). Melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan hantaran yang berpotensi dipasarkan secara langsung maupun melalui media digital (Yatimah et al, 2021; Rukanda et al, 2020). Kegiatan pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis yang dilaksanakan di Kabupaten Lumajang merupakan salah satu upaya konkret dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta perempuan yang berasal dari masyarakat setempat, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta wawasan kewirausahaan peserta. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai teknik pembuatan hantaran, pemilihan bahan yang ekonomis, penerapan prinsip estetika, serta strategi sederhana dalam menentukan harga dan memasarkan produk (Triandani et al, 2025).

Selain memberikan manfaat ekonomi, program pelatihan keterampilan bagi perempuan juga memiliki dampak sosial dan psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi untuk berwirausaha (Jimad et al, 2020). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki peran yang lebih kuat dalam mendukung kesejahteraan keluarga (Julianingsih, 2023). Dengan demikian, pelatihan pembuatan hantaran tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menekankan pada proses perencanaan bersama komunitas (*community organizing*). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga menjadi

ruang pembelajaran bersama antara tim pengabdian dan masyarakat dampingan. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah 15 orang ibu rumah tangga yang berdomisili di Kabupaten Lumajang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan berbasis rumah tangga, namun sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif dan peluang usaha. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman formal dalam pembuatan hantaran bernilai jual, sehingga kegiatan ini relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama ibu rumah tangga sebagai subjek dampingan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, kebutuhan, potensi, serta minat masyarakat terhadap kegiatan keterampilan produktif. Hasil observasi dan diskusi ini digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan dan penentuan fokus pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi program dan pemberian materi pengenalan konsep hantaran, prinsip dasar estetika, pemilihan bahan yang ekonomis, serta peluang pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan hantaran, di mana peserta secara aktif menerapkan teknik yang telah dipelajari mulai dari persiapan bahan, proses perakitan, hingga penyusunan hantaran agar memiliki tampilan yang rapi dan menarik. Seluruh proses praktik dilakukan secara partisipatif untuk mendorong interaksi, kerja sama, serta saling berbagi pengalaman antar peserta. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi bersama antara tim pengabdian dan peserta untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan yang diperoleh, serta mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan kegiatan ke depan dalam pemanfaatan keterampilan pembuatan hantaran sebagai peluang usaha yang berkelanjutan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis menunjukkan dinamika pendampingan yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan nyata komunitas. Sejak tahap awal, proses pendampingan berlangsung dalam suasana dialogis antara tim pengabdian dan ibu rumah tangga sebagai subjek dampingan. Diskusi partisipatif yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran bersama yang mendorong peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dinamika ini memperlihatkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pengabdian, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian mencerminkan pendekatan aksi yang bersifat teknis sekaligus edukatif. Pada tahap sosialisasi dan pemberian materi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengenalan konsep hantaran, khususnya terkait nilai estetika dan potensi ekonomi dari produk tersebut. Diskusi yang berlangsung mengungkap bahwa sebagian besar peserta sebelumnya memandang hantaran hanya sebagai pelengkap tradisi, bukan sebagai produk kreatif yang memiliki nilai jual. Melalui penyampaian materi dan contoh visual, peserta mulai memahami bahwa pengemasan, kerapian, dan kreativitas desain memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi hantaran.



Gambar 2. Proses Sosialisasi dan Pemberian Materi

Pada tahap praktik pembuatan hantaran, terlihat adanya proses belajar aktif dan kolaboratif di antara peserta. Peserta secara bertahap mampu menerapkan teknik dasar pembuatan hantaran, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan elemen, hingga pengaturan komposisi agar tampilan lebih estetik. Pendampingan teknis yang dilakukan oleh tim pengabdian membantu peserta mengatasi kendala awal, seperti kesulitan dalam penataan atau keterbatasan bahan. Melalui praktik berulang dan diskusi selama proses pembuatan, kualitas hasil hantaran yang dibuat peserta menunjukkan peningkatan, baik dari segi kerapian maupun kreativitas desain.

Aksi program yang dilakukan dalam pengabdian ini tidak hanya berfokus pada hasil produk, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kesadaran peserta. Peserta mulai menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi peluang usaha skala rumah tangga dengan modal relatif kecil. Kesadaran ini tercermin dari munculnya inisiatif peserta untuk mendiskusikan kemungkinan produksi hantaran secara mandiri maupun kelompok, serta strategi sederhana dalam menentukan harga dan memasarkan produk di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Proses Praktik Pembuatan Hantaran

Dampak sosial yang diharapkan mulai terlihat melalui meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk berdaya secara ekonomi. Ibu rumah tangga yang sebelumnya memposisikan diri sebagai penerima kegiatan secara pasif, secara bertahap menunjukkan peran yang lebih aktif dalam proses belajar dan pengambilan keputusan selama pelatihan. Transformasi sosial ini ditandai dengan munculnya kesadaran baru bahwa perempuan dan ibu rumah tangga memiliki potensi untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga melalui keterampilan kreatif yang dimiliki. Selain itu, proses pendampingan juga memperkuat ikatan sosial antar peserta. Interaksi selama kegiatan mendorong terbentuknya jejaring sosial dan rasa kebersamaan yang dapat menjadi modal sosial bagi pengembangan kegiatan lanjutan. Peserta saling berbagi pengalaman, memberikan masukan terhadap hasil karya satu sama lain, serta membangun semangat kolektif untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah

diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan sosial berupa tumbuhnya kesadaran, kemandirian, dan orientasi kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga. Dinamika pendampingan yang partisipatif menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses transformasi sosial menuju pemberdayaan perempuan yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pengorganisasian komunitas mampu mendorong keterlibatan aktif ibu rumah tangga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan peserta dalam diskusi awal, praktik bersama, dan refleksi kolektif memperlihatkan proses pembelajaran sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota komunitas. Secara teoretik, proses ini mencerminkan dimensi agency dalam pemberdayaan perempuan, di mana perempuan tidak hanya menerima keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan kapasitas dan potensi diri untuk bertindak secara ekonomi dan sosial (Faridah et al, 2025; Margiutmo et al, 2025). Dengan demikian, pelatihan pembuatan hantaran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran kritis dan kepercayaan diri peserta.

Dari sudut pandang ekonomi kreatif, peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai estetika dan potensi ekonomi hantaran mendukung teori bahwa kreativitas dan desain memiliki peran signifikan dalam menciptakan nilai tambah produk kerajinan (Jalantina et al, 2025; Kristiani et al, 2023). Perubahan cara pandang peserta dari melihat hantaran sebagai sekadar pelengkap tradisi menjadi produk bernilai jual menunjukkan terjadinya transformasi sosial pada level kognitif dan kultural. Literatur tentang pemberdayaan perempuan berbasis kerajinan menyebutkan bahwa keterampilan kreatif yang dikombinasikan dengan kesadaran pasar dapat menjadi pintu masuk bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi lokal dan memperkuat posisi mereka dalam rumah tangga. Temuan pengabdian ini memperkuat pandangan tersebut, karena proses pendampingan tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga memunculkan orientasi kewirausahaan, solidaritas komunitas, serta modal sosial yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan pemberdayaan perempuan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan hantaran bernilai estetika dan ekonomis bagi ibu rumah tangga di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kesadaran estetika, serta pemahaman ekonomi peserta. Proses pendampingan yang melibatkan peserta sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mendorong munculnya kesadaran baru akan potensi diri dan peluang usaha berbasis rumah tangga, sekaligus memperkuat kepercayaan diri dan solidaritas sosial antar peserta. Pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas produk hantaran, tetapi juga memicu transformasi sosial awal berupa perubahan cara pandang ibu rumah tangga terhadap peran ekonomi mereka dalam keluarga dan komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi kreatif lokal yang berpotensi berkelanjutan apabila didukung dengan pendampingan lanjutan dan akses pemasaran yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Adithia, D., Ernawati, E., Ananda, A., & Sihotang, E. T. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35-43. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v2i1.2832>
- Affandi, M. (2018). Pendampingan keterampilan perempuan pada pelatihan pembuatan hantaran pengantin di PKBM Luthfillah Kota Palangka Raya. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4890>
- Anggraini, R., & Yuliarty, P. (2019). PELATIHAN MEMBUAT HANTARAN PERNIKAHAN PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN. *Industri Inovatif : Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 37 - 41. <https://doi.org/10.36040/industri.v9i2.367>
- Hamdar, B., Khalil, A., Bissani, M & Kalaydjian, N. (2018). Economic Assessment of the Impact of Packaging Design on Consumption. *Economics*, 7(1), 27-33. <https://doi.org/10.11648/j.eeco.20180701.15>
- Iryani, L., Sufi, S., Ameliyany, N., Sukmawati, C., & Sjafruddin, S. (2023). Pelatihan keterampilan peurakan peuneuwoe (hantaran) dalam adat perkawinan masyarakat Aceh di Gampong Blang Pulo Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 2(1), 83-91. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.9542>
- Jimad, H., Yuningsih, Y., Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN EKONOMI KREATIF: PRODUKSI DAN PEMASARAN PRODUK RAJUTAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(1), 11–13. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.171>
- Julianingsih, P., Din, M., & Lamusa, F. (2023). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelor. *Jurnal Nusantara Berbhakti*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.96>
- Kristiani, N., & Herawati, T. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN PAKET HANTARAN LAMARAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DS.GANDON KEC.KALORAN KAB.TEMANGGUNG. *JURNAL NAGARA BHAKTI*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.63824/nb.v2i1.109>
- Rukanda, N., & Noor, A. H. (2020). PELATIHAN HANTARAN DALAM UPAYA MEMBENTUK WARGA BELAJAR YANG BERDAYA. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 404-414. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3631>
- Rusdiyanti, I. T., & Ningsih, M. G. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Para Ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 12-17. <https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1568>
- Satria, W., Gustiana, Z., & Simon, J. (2021). Pembuatan dan Pelatihan Web Sebagai Media Promosi pada UMKM Wedding Organizer Putri Hantaran Medan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 252-260. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.630>
- Septriani, S., Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantaran dan Sesorahan Pernikahan di Kelurahan Pasar Bengkulu. *Madaniya*, 4(2), 802-809. <https://doi.org/10.53696/27214834.469>
- Setyowati, A. D., Yusuf, A., Malik, A., & Wang, J. (2023). Community Empowerment Through Making Iboni Craft to Improve Community Welfare and The Economic Impact. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 72–82. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.59436>
- Siswati, L., Surtinah, S., & Nizar, R. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Melayu Motif Satwa. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205-210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1223>
- Srivastava, P., Ramakanth, D., Akhila, K., & Gaikwad, K. K. (2022). Package design as a branding tool in the cosmetic industry: consumers' perception vs. reality. *SN business & economics*, 2(6), 58. <https://doi.org/10.1007/s43546-022-00222-5>
- Susilowati S, Farida I. (2017). Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(2), 166 – 179. <https://doi.org/10.25139/jkp.v1i2.541>
- Triandani, S., Arisandy, N. ., Anggriani, I. V. ., & Muat, S. (2023). Pendampingan Wirausaha Pembuatan Hantaran dan Aneka Gift di Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 4(2), 171-177. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i1.446>
- Utami, W. B., Ningsih, S., Pardanawati, S. L., Cholis, M., Ma'ruf, M. H., & Budiyo, B. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN EKONOMI KREATIF PEMBUATAN KALUNG. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 398–403. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6276>
- Winarti, L., Mahmudah, & Dahlia, S. . (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan Pengolahan Tahu Menjadi Keripik Tahu di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 152–157. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i3.149>
- Yatimah, D., Sari, E. ., Karnadi, Irvansyah, A., Adman, & Solihin. (2021). PELATIHAN KETERAMPILAN LIMPAD MENJADI HANTARAN PENGANTIN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI IBU-IBU PKK DI SUKABUMI. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021P-490 - SNPPM2021P-497. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25527>